



FREKUENSI PENGGUNAAN SMARTPHONE UNTUK TUJUAN BELAJAR BAHASA INGGRIIS PADA MAHASISWA STMA TRISAKTI SEMESTER PERTAMA

Syakir¹, Bagus Suhendar²

^{1,2}STMA Trisakti

Email : syakir_drs@yahoo.com¹, bagus_stma@yahoo.com²

Abstract

This study aims to determine the frequency of using smartphones for the purpose of learning English in the first semester of STMA Trisakti students by using quantitative research methods that are descriptive and comparative by distributing questionnaires to 60 first semester students of STMA Trisakti. The results of the study show that the first semester of STMA TRISAKTI students have a high interest in using the basic functions of smartphones as an English learning tool, as evidenced: 50 respondents or 83% use smartphones, 58 respondents or 96.28% use Music Player (listening to songs in English). English), 51 respondents or 84, 66% watched videos in English, and 41 respondents or 68.06% used a camera (making photos and uploading them on social media with comments in English).

Keywords: Smartphone, learning objectives, English

PENDAHULUAN

Smartphone adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum (Kim & Park, 2019). Ren *et al* (2016) menyatakan bahwa smartphone adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan. ini merupakan bentuk kemampuan dari Wireless Mobile Device (WMD) yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti personal digital assistant (PDA), akses internet, email, dan Global Positioning System (GPS). Smartphone juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti kamera, video, MP3 players, sama seperti telepon biasa. Dengan kata lain, smartphone dapat dikategorikan sebagai mini-komputer yang memiliki banyak fungsi dan penggunaannya dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun (Olson et al., 2020)

semakin hari fungsi-fungsi yang ada pada sebuah *Smartphone* sudah semakin canggih, seperti halnya *multi tasking*, membuatnya dapat digunakan pula sebagai alat pembelajaran (Ketelaar & van Balen, 2018). Smartphone sebagai salah satu alat yang menyediakan banyak aplikasi yang dapat mengembangkan pengetahuan termasuk kemampuan dalam berbahasa Inggris, jika mereka memaksimalkan fungsi dari fitur-fitur dan aplikasi di dalam smartphone tersebut. Beberapa aplikasi memfasilitasi para mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris,



seperti Kamus, Idiom bahasa Inggris, Tata-bahasa Inggris, dll. Tidak hanya aplikasinya, tetapi fitur-fitur *smartphone* juga dapat membantu dalam proses belajar mereka, sebagai contoh wi-fi dapat membantu mereka membuat tugas-tugas, MP3 player dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan mendengar mereka dan sebagainya (Breitinger et al., 2020)

Namun berkembangnya *smartphone* juga berdampak dengan banyak terjadi penyalahgunaan penggunaan *handphone* pada mahasiswa sewaktu proses belajar-mengajar sedang berlangsung, apalagi di era *smartphone* dimana *handphone* sekarang memiliki multi fungsi, tak ayal banyak pengajar dan dosen, dan bahkan lembaga pendidikan memiliki aturan sendiri dalam menyasiasi kecenderungan tersebut. Dengan menerapkan aturan tertentu yang membangun rasa tanggung jawab dalam belajar, mahasiswa tetap dapat memegang *smartphone* mereka selagi belajar asal penggunaan utamanya untuk membantu mereka dalam belajar (Clayton & Murphy, 2016)

Demikian pula dalam upaya pengembangan penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, *smartphone* bisa memiliki peran penting pula seperti dikemukakan oleh Motteram dalam *Innovations Learning Technologies for English language Teaching, Mobile phones and other 'smart' devices are perfect for developing mobile assisted language learning (MALL) activities. Clever software can facilitate the delivery of multi-modal content as well as offering the potential to register user interaction, provide feedback and track progress* (Shrestha, 2014)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Frekuensi Penggunaan Smartphone Untuk Tujuan Belajar Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Stma Trisakti Semester Pertama”.

Menurut Taleby *et al.*, (2017) Ponsel pintar (Smartphone) adalah telepon gengam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer dan contoh manfaat *smartphone* dari sisi software adalah tersedianya layanan akses data. Layanan ini dapat dimanfaatkan oleh setiap Smartphone untuk memungkinkan penggunanya terhubung dengan konektivitas internet setiap saat dimanapun mereka berada. Layanan akses data pada Smartphone adalah bermanfaat untuk keperluan browsing, Email, Chating hingga posting. Contoh berikutnya manfaat dari segi banyaknya aplikasi yang tersedia pada sebuah *smartphone*. Demikian juga menurut Kibona and Rugina (2015) Ponsel pintar (Smartphone) adalah perangkat yang tidak hanya sekedar digunakan



untuk melakukan sms, menerima dan menjawab panggilan saja, hadirnya pusat aplikasi pada setiap ponsel pintar, maka ponsel cerdas (Smartphone) kini dapat dimanfaatkan sebagai pendukung bisnis, sarana belajar dan sarana hiburan atau game.

Berikut adalah beberapa fungsi *Smartphone* menurut Fullwood *et al* (2017) selengkapnya: a). Komunikasi Antar Manusia (telepon nirkabel), b). Mencari Informasi/ Ilmu (berselancar di dunia internet), c). Hiburan (*streaming online*, aplikasi hiburan dapat diunduh), d). Aplikasi (aplikasi internet maupun non internet dapat diunduh), e). Penyimpanan Data (media penyimpanan file), f). Gaya (menunjang penampilan), g). Penunjuk Arah (GPS). Menurut Chen *et al.*, (2018): a). Mengakses Komputer (jarak jauh), b). Koding Program (membuat aplikasi), c). Sebagai Microphone (mic lap top), d). sebagai Mouse Lap Top (dengan aplikasi), e). Pemutar Musik, f). Sebagai Remote Control (TV, AC), g). Pelacak HP (bantuan GPS), h). Penerjemah Bahasa Asing (*google translate*), i). Sebagai Pemantau CCTV (dengan aplikasi).

Menurut Amez and Baert (2020) Ponsel pintar (smartphone) adalah perangkat teknologi modern yang sudah di ketahui dapat menjalankan software lebih baik bahkan software dari pihak ketiga. Manfaat utama dari kemampuan menjalankan software ini tentu adalah sebagai pembeda smartphone atau ponsel cerdas dengan ponsel versi biasa. dan contoh manfaat smartphone dari sisi software adalah tersedianya layanan akses data. Layanan ini dapat di manfaatkan oleh setiap smartphone untuk memungkinkan penggunanya terhubung dengan konektivitas internet dimana pun dan kapan pun. Contoh berikutnya manfaat dari segi banyaknya aplikasi yang tersedia pada sebuah smartphone. Kang *et al* (2020) Ponsel pintar (smartphone) adalah perangkat yang tidak sekedar digunakan untuk melakukan SMS, menerima dan menjawab panggilan saja, hadirnya pusat aplikasi pada setiap ponsel pintar, maka ponsel cerdas (smartphone) kini dapat di manfaatkan sebagai pendukung bisnis, arena belajar.

Media seringkali di dunia pendidikan diartikan sebagai: alat-alat, grafis, *photograph*, atau alat-alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, atau segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi (Masterman, 2019)

Pembelajaran merupakan suatu tindakan sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan para peserta didiknya dalam rangka mencapai suatu tujuan yang



dikehendaki. Salah satu faktor yang berpengaruh pada sistem pembelajaran adalah adanya sarana pembelajaran seperti media, alat-alat pembelajaran, perlengkapan, yang mendukung kelancaran proses pembelajaran itu sendiri (Casquero et al., 2016). Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Widodo & Wahyudin, 2018).

Apabila suatu media dapat membawa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media tersebut dikatakan sebagai media pembelajaran/. Komponen penting yang lain yaitu ketersediaan bahan ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik. Bahan ajar adalah serangkaian materi yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh peserta didik sehingga tercipta suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu pendidik (guru, dosen, maupun instruktur) dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Hung et al., 2017).

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Williamson et al., 2019). Media pembelajaran secara keseluruhan adalah suatu alat maupun bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum menurut (Williamson et al., 2019) adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni: 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar. 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi. 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. 4) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif. 5) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Gutmann et al., 2015). Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media dalam pembelajaran yaitu untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi kepada peserta didik.



Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing umumnya diarahkan untuk meningkatkan empat ketrampilan berbahasa yaitu *Listening*, *Speaking*, *Reading*, dan *writing*. *Listening* sering kali juga didefinisikan sebagai *Understanding* atau bagian dari *Understanding*. Hampir semua alat pembelajaran untuk belajar dan mengajarkan bahasa Inggris yang termasuk dalam kategori *auditory*, *visual*, *audio visual*, maupun *games* dapat saja digunakan untuk membantu pembelajaran ke empat *skills* tersebut di atas (Kaid Mohammed Ali & Rashad Ali Bin-Hady, 2019).

Menurut Kacetl and Klímová (2019) *Smartphone* bila difungsikan sebagai alat pembelajaran ternyata merupakan alat pembelajaran yang sangat mudah didapatkan dan dimanfaatkan mengingat hampir semua mahasiswa Indonesia, terutama di Jakarta telah memiliki *smartphone* bahkan sementara dari mereka memiliki *smartphone* lebih dari satu. Menurut pengetahuan peneliti yang di dapat melalui media surat kabar dan bahkan *talk show* di beberapa tayangan televisi dikatakan bahwa indonesia bahkan merupakan negara yang termasuk tiga terbesar pengguna *smartphone*. Disamping itu menurut Motteram *smartphones* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris untuk semua *skills*, baik *listening*, *Speaking*, *Reading*, dan *Writing* (Wu, 2015).

Lebih dari itu, *Smartphone* seperti halnya komputer dapat di *support* dengan berbagai *software* atau perangkat lunak yang umum dalam bentuk berbagai aplikasi yang bisa digunakan untuk mengelola data (Lekawael, 2017). Aplikasi-aplikasi umum atau aplikasi-aplikasi pokok seperti *Google Translate*, *Wikipedia*, dan bahkan *English-Indonesian*, *Indonesian-English Dictionaries* merupakan keniscayaan yang sangat berguna dalam pembelajaran bagi siapapun. Dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris aplikasi-aplikasi tersebut memungkinkan para mahasiswa dapat belajar tanpa batas (Wu, 2015)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan komparatif. Penelitian ini membandingkan jumlah jawaban para mahasiswa dengan penjumlahan sederhana untuk mendapatkan prosentase jawaban YA dan jawaban TIDAK (*cheklist* dengan skala Guttmen) pada angket yang diberikan kepada mereka (Sugiyono, 2015). Selain itu digunakan pula pengelompokkan jawaban tertulis yang mendukung jawaban YA dan jawaban TIDAK. Partisipan dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa aktif STMA TRISAKTI, terdiri dari 30



responden diambil dari kelas S1 Reguler dan 30 responden lainnya diambil dari kelas D3 Magang Kerugian atau lebih dari 50% jumlah. Metode analisis deskriptif digunakan juga untuk menganalisis dampak hasil angket para mahasiswa tersebut terhadap persiapan strategi dan teknik-teknik penggunaan *smartphone* untuk tujuan belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa STMA TRISAKTI semester pertama melalui pencermatan informasi yang didapatkan dari landasan teori.

Angket tentang Frekuensi Penggunaan *Smartphone* Untuk Tujuan Belajar Bahasa Inggris Pada Mahasiswa STMA TRISAKTI semester pertama dilaksanakan pada tanggal 6 dan 10 oktober 2017 di ruang kelas. Pada tanggal 6 mahasiswa Kelas D3 Magang Kerugian sebanyak 30 responden, dan pada tanggal 10 mahasiswa Kelas S1 Reguler sebanyak 30 responden pula. Pelaksanaan pengisian angket tersebut juga melibatkan wakil 2 orang mahasiswa. Berikut adalah hasil rekapitulasi jawaban-jawaban angket tersebut, dimulai dengan Kelas S 1 Reguler, Kelas D 3 Magang Kerugian, dan rekapitulasi Keseluruhan Kelas atau Mahasiswa STMA TRISAKTI Semester Pertama.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Angket Kelas S 1 Reguler

I. Penggunaan Fungsi-Fungsi Dasar <i>Smartphone</i> Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Responses			
	YA	%	TIDAK	%
1.	23	76,5	7	23,41
2.a	12	39,96	18	60,04
2.b	10	33,3	20	66,7
2.c	21	69,93	9	30,07
2.d	25	83,25	5	16,75
2.e	4	13,32	26	86,67
2.f	28	93,24	2	6,26

II. Penggunaan Aplikasi Umum <i>Smartphone</i> Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Responses			
	YA	%	TIDAK	%
1.	28	93,24	2	6,76
2.	25	83,25	5	16,75
3.	24	79,92	6	20,08
4.	15	50	15	50

III. Penggunaan Aplikasi Khusus <i>Smartphone</i> Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Responses			
	Ya	%	TIDAK	%
1.	12	39,96	18	60,04
2.	<i>Duolingo, Idioms, Vocabulary Stories, English Thesaurus</i>			



IV. Penggunaan Media Berita Dan Sosial Media Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Responses			
	YA	%	TIDAK	%
1.	8	26,64	22	73,36
2.	<i>CNN, National Geographic, VOA, BBC News, Wall Street Journal, NBC, Youtube</i>			

IV. Penggunaan Media Berita Dan Sosial Media Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Responses			
	YA	%	TIDAK	%
3.	12	39,96	18	0,04
4.	<i>Instagram, line, Skype, Whatsapp, Path, Twitter</i>			

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Angket Kelas D3 Magang Kerugian

I. Penggunaan Fungsi-Fungsi Dasar <i>Smartphone</i> Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Responses			
	YA	%	TIDAK	%
1.	27	89,91	3	10,1
2.a	3	9,99	27	89,01
2.b	14	46,62	16	53,38
2.c	20	66,6	10	33,4
2.d	26	86,58	4	13,42
2.e	8	26,64	22	73,36
2.f	30	100	0	0

II. Penggunaan Aplikasi Umum <i>Smartphone</i> Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Responses			
	YA	%	TIDAK	%
1.	28	93,24	2	6,76
2.	22	73,26	8	26,74
3.	24	79,92	6	20,08
4.	20	66,6	10	33,4

III. Penggunaan Aplikasi Khusus <i>Smartphone</i> Sebagai Alat belajar Bahasa Inggris				
Item No	Responses			
	YA	%	TIDAK	%
1.	15	50	15	50
2.	<i>IG Tenses, Duolingo, Hello English, English Study, TOEIC, English Verb, English Grammar, Offline English</i>			

IV. Penggunaan Media Berita Dan Sosial Media Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Responses			
	YA	%	TIDAK	%
1.	11	36,63	19	63,37
2.	<i>BBC News, CNBC, Wall Street, Yahoo News, Youtube</i>			



IV. Penggunaan Media Berita Dan Sosial Media Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris

Item No	Responses			
	YA	%	TIDAK	%
1.	23	76,59	7	25,41
2.	<i>Instagram, Twitter, Line, Whatsapp, Path, Facebook</i>			

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Angket Mahasiswa STMA TRISAKTI Semester Pertama

I. Penggunaan Fungsi-Fungsi Dasar <i>Smartphone</i> Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Response			
	YA	%	TIDAK	%
1.	50	83	10	17
2.a	15	24,9	45	75,1
2.b	24	39,84	36	60,16
2.c	41	68,06	19	31,94
2.d	51	84,66	9	15,34
2.e	12	19,92	48	80,08
2.f	58	96,28	2	3,72

II. Penggunaan Aplikasi Umum <i>Smartphone</i> Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Response			
	YA	%	TIDAK	%
1.	56	92,96	4	7,04
2.	47	78,02	13	21,98
3.	48	79,68	12	20,32
4.	35	58,1	25	41,9

III. Penggunaan Aplikasi Khusus <i>Smartphone</i> Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris				
Item No	Response			
	YA	%	TIDAK	%
1.	27	44,82	33	55,18
2.	<i>Duolingu, Idioms, Vocabulary Stories, English Thesaurus, 16 Tenses, Hello English, English Study, TOEIC, English Verb, English Grammar, Offline English</i>			

IV. Penggunaan Media Berita Dan sosial Media Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris

Item No	Response			
	YA	%	TIDAK	%
1.	19	31,54	41	68,46
2.	<i>CNN, National Geographic, VOA, BBC News, Wall Street Journal, NBC, CNBC, Youtube</i>			

IV. Penggunaan Media Berita Dan Sosial Media Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris

Item No	Response			
	YA	%	TIDAK	%
3.	35	58,1	25	41,9
4.	<i>Instagram, Line, Whatsapp, Path, Twitter, Facebook</i>			



HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Penggunaan Fungsi-Fungsi Dasar Smartphone Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris

Hasil angket dari 60 responden mahasiswa STMA TRISAKTI semester pertama berkenaan dengan item *issue* ini menunjukkan 50 responden atau 83% menggunakan *smartphone* untuk tujuan belajar bahasa Inggris. 41 responden atau 68,06% menunjukkan responden menggunakan kamera atau membuat foto dan menceritakannya dalam bahasa Inggris dengan teman-teman lewat sosial media. 51 responden atau 84,66% menunjukkan responden menggunakan *smartphone* untuk tujuan menonton video dalam bahasa Inggris. Adapun penggunaan *Music Player* (mendengarkan lagu dalam bahasa Inggris) menempatkan urutan teratas yaitu 58 responden atau 96,28%. Penggunaan *smartphone* untuk menelpon dengan tujuan belajar bahasa Inggris hanya 15 responden atau 24,9%. Sedangkan SMS (*text messages*) agak lebih tinggi yaitu 24 responden atau 39,84%. Penggunaan *Video Call* (membuat percakapan video) hanya 12 responden atau 19,92%. Prosentase penggunaan fungsi-fungsi dasar *smartphone* tersebut menunjukkan adanya ketertarikan para mahasiswa menggunakan fungsi-fungsi dasar *smartphone* dalam belajar bahasa Inggris. Implikasinya adalah fungsi-fungsi dasar *smartphone* tersebut, terutama *Music Player*, *Video Player*, *Camera* dapat difasilitasi sebagai alat untuk belajar bahasa Inggris di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Mindog, 2016) juga menunjukkan bahwa *Music Player*, *Video Player*, *Camera* membantu mereka dengan empat keterampilan bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis), tata bahasa, kosa kata, dan ejaan.

4.2.2 Penggunaan Aplikasi Umum Smartphone Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris

Hasil angket dari 60 responden mahasiswa STMA TRISAKTI semester pertama berkenaan dengan item *issue* ini menunjukkan 56 responden atau 92,96% menggunakan *Google Translate* dalam belajar bahasa Inggris. 47 responden atau 78,02% menunjukkan responden menggunakan *English-Indonesian dictionary*. 48 responden atau 79,68% menunjukkan responden menggunakan *Indonesian-English dictionary*. Dan 35 responden atau 58,1% responden bahkan



menggunakan *Wikipedia* dalam belajar bahasa Inggris. Prosentase prosentase tersebut menunjukkan adanya ketertarikan para mahasiswa STMA TRISAKTI semester pertama dalam menggunakan aplikasi-aplikasi umum *smartphone* dalam belajar bahasa Inggris. Implikasinya adalah aplikasi-aplikasi *Google Translate*, *English-Indonesian dictionary*, *Indonesian-English dictionary*, dan bahkan *Wikipedia* dapat juga dimanfaatkan bagi para mahasiswa STMA TRISAKTI untuk belajar bahasa Inggris. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wu, 2015) yang menyatakan bahwa siswa yang menggunakan *smartphone* secara signifikan sebagai media dalam memperoleh kosa kata bahasa inggris lebih baik daripada mereka yang berada di kelompok yang menggunakan belajar manual untuk memperoleh kosa kata baru.

4.2.3 Penggunaan Aplikasi Khusus Smartphone Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris

Hasil angket berkenaan dengan item *issue* ini adalah 27 responden atau 44,82% menunjukkan responden menggunakan aplikasi khusus untuk belajar bahasa Inggris, sedangkan sisanya 33 responden yaitu jumlah responden yang lebih besar atau 55, 18% menunjukkan tidak menggunakan aplikasi khusus untuk belajar bahasa Inggris. Beberapa aplikasi yang digunakan mereka adalah: *Duolingo*, *Idioms*, *Vocabulary Stories*, *English Thesaurus*, *16 Tenses*, *Hello English*, *English Study*, *TOEIC*, *English Grammar*, dan *Offline English*. Kesimpulannya adalah adanya kurang ketertarikan para responden dalam menggunakan aplikasi-aplikasi khusus untuk belajar bahasa Inggris. Namun, melihat hampir setengah dari para responden ada juga yang menggunakan aplikasi-aplikasi khusus, maka implikasinya adalah perlu adanya penelaahan aplikasi-aplikasi yang mana saja yang dapat diunduh melalui *smartphone* dan dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris mereka sehingga bisa difasilitasi pula sebagai alat untuk belajar bahasa Inggris yang sesuai bagi mereka. Penelitian (Kacetl & Klímová, 2019) menunjukkan bahwa aplikasi mobile menjadi fitur yang menonjol dari pendidikan karena merupakan kesempatan besar untuk belajar bahasa asing. Manfaat utamanya adalah sebagai berikut: peningkatan kapasitas kognitif pelajar, motivasi pelajar untuk belajar dalam pengaturan formal dan informal, otonomi pelajar dan



kepercayaan diri, serta promosi pembelajaran yang dipersonalisasi, membantu siswa berprestasi rendah untuk mencapai tujuan mereka.

4.2.4 Penggunaan Media Berita Dan Sosial Media Sebagai Alat Belajar Bahasa Inggris

Untuk item *issue* ini yang berhubungan dengan media berita, para responden sebanyak 41 responden atau 68,4% menunjukkan tidak menggunakan media berita untuk belajar bahasa Inggris. Sisanya 19 responden atau 31,54% menunjukkan menggunakan media berita untuk belajar bahasa Inggris. Adapun media berita yang digunakan adalah: *CNN, National Geographic, VOA, BBC News, Wall Street Journal, NBC, dan CNBC*. Kesimpulannya adalah sebahagian besar responden kurang tertarik menggunakan media berita untuk belajar bahasa Inggris. Padahal untuk mengembangkan penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris diperlukan pula usaha untuk berlatih banyak mendengar dan membaca. Media berita adalah alat yang paling baik untuk meningkatkan kosa kata dan pemahaman karena biasanya berita yang disampaikan adalah berita-berita terkini. Implikasinya perlu adanya penelaahan media-media berita dalam bahasa Inggris manakah yang sesuai untuk para mahasiswa STMA TRISAKTI semester pertama akses sebagai alat untuk belajar bahasa Inggris dan memfasilitasi media-media tersebut untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran. Menurut (Al-Rahmi et al., 2018) bahwa secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif aktif dan keterlibatan melalui media sosial memperkaya kegiatan belajar siswa dan memfasilitasi diskusi kelompok, dan karenanya, penggunaannya harus didorong dalam proses belajar dan mengajar di lembaga pendidikan tinggi.

Berkenaan dengan item *issue* ini pula yang berhubungan dengan penggunaan sosial media ternyata para responden 35 atau 58,1% menunjukkan bahwa mereka menggunakan sosial media untuk tujuan belajar bahasa Inggris. Sisanya sebanyak 25 responden atau 41,9% tidak menggunakannya. Beberapa sosial media yang digunakan antara lain: *Instagram, Line, Whatsapp, Path, Twitter, dan Facebook*. Kesimpulannya yaitu adanya ketertarikan para mahasiswa STMA TRISAKTI semester pertama walaupun tidak tinggi untuk menggunakan sosial media untuk tujuan belajar bahasa Inggris. Fungsi *pan pals* (berteman dengan surat menyurat) dimasa kini telah tergantikan dengan email dan sosial media. Sosial media



memungkinkan para mahasiswa melatih bahasa Inggris mereka dengan teman-teman termasuk *native speakers of English*. Karena itu implikasinya perlu penelaahan lebih jauh agar sosial media dapat digunakan pula untuk difasilitasi sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris untuk para mahasiswa.

4.2.5 Strategi Dan Teknik-Teknik Penggunaan Smartphone Untuk Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa STMA TRISAKTI Semester Pertama

Mengacu kepada kajian pustaka pada landasan teori dan strategi dan teknik-teknik penggunaan *smartphone* untuk tujuan belajar bahasa Inggris yang dilakukan oleh Karin dan Izmir dari Turki, dan temuan penelitian melalui angket yang telah dilakukan kepada mahasiswa STMA TRISAKTI semester pertama dapat ditarik kesimpulan strategi dan teknik-teknik penggunaan *smartphone* untuk belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa STMA TRISAKTI dapat dilakukan ke dalam beberapa kelompok klasifikasi. Disamping itu karena *Language acquisition* atau pemerolehan sebuah bahasa asing bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui *language learning* atau pembelajaran bahasa, maka fakta ini bisa juga menjadi pertimbangan dalam membuat klasifikasi tersebut. Pembelajaran bahasa bisa dilakukan dengan cara *learning from a teacher* atau belajar melalui guru dan *learning by oneself* atau belajar sendiri melalui pengalaman. Karena itu desain pembelajaran dan penggunaan alat-alat pembelajaranyapun perlu disesuaikan agar menjadi efektif. Menurut (Yunus et al., 2016) Peralatan teknologi yang tepat di kelas yang dirancang dengan penuh pertimbangan memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada peningkatan pengetahuan mereka dari luar kelas dan penerapannya pada tugas-tugas belajar yang relevan.

SIMPULAN

Hasil penelitian berkenaan dengan frekuensi penggunaan *smartphone* untuk belajar bahasa Inggris pada mahasiswa STMA TRISAKTI menunjukkan: mahasiswa STMA TRISAKTI semester pertama memiliki ketertarikan yang tinggi untuk menggunakan fungsi-fungsi dasar *smartphone* sebagai alat belajar bahasa Inggris, terbukti: 50 responden atau 83% menggunakan *smartphone*, 58 responden atau 96,28% menggunakan *Music Player* (mendengarkan lagu dalam



bahasa Inggris), 51 responden atau 84,66% menonton video dalam bahasa Inggris, dan 41 responden atau 68,06% menggunakan camera (membuat foto dan meng-upload nya di sosial media dengan komentar dalam bahasa Inggris). Mahasiswa STMA TRISAKTI semester pertama memiliki ketertarikan yang tinggi juga untuk menggunakan aplikasi umum *smartphone* sebagai alat belajar bahasa Inggris, terbukti: 56 responden atau 92,96% menggunakan *Google Translate*, 47 responden atau 78,02% menggunakan *English-Indonesian dictionary*, 48 responden atau 79,68% menggunakan *Indonesian-English dictionary*, dan 35 responden atau 58,1% menggunakan *Wikipedia*.

Ketertarikan para mahasiswa dalam menggunakan aplikasi khusus *smartphone* untuk belajar bahasa Inggris agak lebih rendah yaitu hanya 27 responden saja atau 44,82% yang menggunakannya sebagai alat belajar bahasa Inggris. Beberapa aplikasi yang digunakan antara lain: *Duolingo*, *Idioms*, *Vocabulary Stories*, *English Thesaurus*, *16 Tenses*, *Hello English*, *English Study*, *TOEIC*, *English Grammar*, dan *Offline English*. Penggunaan media berita sebagai alat belajar bahasa Inggris ternyata kurang adanya ketertarikan yang tinggi, yaitu 41 responden atau 68,4% tidak menggunakan media berita untuk belajar bahasa Inggris. Sebahagian mereka menggunakan *CNN*, *National Geographic*, *VOA*, *BBC News*, *Wall Street Journal*, *NBC*, *CNBC* dan *Youtube*. Sedangkan penggunaan sosial media untuk belajar bahasa Inggris menunjukkan ketertarikan yang tidak begitu tinggi, yaitu 35 responden atau 58,1%. Sosial media yang digunakan antara lain: *Instagram*, *Line*, *Whatsapp*, *Path*, *Twitter*, dan *Facebook*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahmi, W. M., Alias, N., Othman, M. S., Marin, V. I., & Tur, G. (2018). A model of factors affecting learning performance through the use of social media in Malaysian higher education. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.010>
- Amez, S., & Baert, S. (2020). Smartphone use and academic performance: A literature review. *International Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101618>
- Breitinger, F., Tully-Doyle, R., & Hassenfeldt, C. (2020). A survey on smartphone user's security choices, awareness and education. *Computers and Security*. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2019.101647>
- Casquero, O., Ovelar, R., Romo, J., Benito, M., & Alberdi, M. (2016). Students' personal networks in virtual and personal learning environments: a case



- study in higher education using learning analytics approach. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2013.817441>
- Chen, J., Gemming, L., Hanning, R., & Allman-Farinelli, M. (2018). Smartphone apps and the nutrition care process: Current perspectives and future considerations. In *Patient Education and Counseling*. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2017.11.011>
- Clayton, K., & Murphy, A. (2016). Smartphone Apps in Education: Students Create Videos to Teach Smartphone Use as Tool for Learning. *Journal of Media Literacy Education*.
- Fullwood, C., Quinn, S., Kaye, L. K., & Redding, C. (2017). My virtual friend: A qualitative analysis of the attitudes and experiences of Smartphone users: Implications for Smartphone attachment. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.05.029>
- Gutmann, J., Kühbeck, F., Berberat, P. O., Fischer, M. R., Engelhardt, S., & Sarikas, A. (2015). Use of learning media by undergraduate medical students in pharmacology: A prospective cohort study. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0122624>
- Hung, Y. H., Chen, C. H., & Huang, S. W. (2017). Applying augmented reality to enhance learning: a study of different teaching materials. *Journal of Computer Assisted Learning*. <https://doi.org/10.1111/jcal.12173>
- Kacetyl, J., & Klímová, B. (2019). Use of smartphone applications in english language learning—A challenge for foreign language education. In *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci9030179>
- Kaid Mohammed Ali, J., & Rashad Ali Bin-Hady, W. (2019). A Study of EFL Students' Attitudes, Motivation and Anxiety towards WhatsApp as a Language Learning Tool. *Arab World English Journal*. <https://doi.org/10.24093/awej/call5.19>
- Kang, S. R., Shin, H., Lee, J. M., & Kim, S. J. (2020). Effects of smartphone application education combined with hands-on practice in breast self-examination on junior nursing students in South Korea. *Japan Journal of Nursing Science*. <https://doi.org/10.1111/jjns.12318>
- Ketelaar, P. E., & van Balen, M. (2018). The smartphone as your follower: The role of smartphone literacy in the relation between privacy concerns, attitude and behaviour towards phone-embedded tracking. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.09.034>
- Kibona, L., & Rugina, J. M. (2015). A Review on the Impact of Smartphones on Academic Performance of Students in Higher Learning Institutions in Tanzania. *Journal of Multidisciplinary Engineering Science and Technology (JMEST)*.
- Kim, J. H., & Park, H. (2019). Effects of Smartphone-Based Mobile Learning in Nursing Education: A Systematic Review and Meta-analysis. In *Asian Nursing Research*. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2019.01.005>
- Lekawael, R. F. J. (2017). THE IMPACT OF SMARTPHONE AND INTERNET



- USAGE ON ENGLISH LANGUAGE LEARNING. *English Review: Journal of English Education*. <https://doi.org/10.25134/erjee.v5i2.540>
- Masterman, L. (2019). A Rationale for Media Education. In *MEDIA LITERACY in the INFORMATION AGE*. <https://doi.org/10.4324/9781351292924-2>
- Mindog, E. (2016). Apps and EFL: A case study on the use of smartphone apps to learn English by four Japanese university students. *JALT CALL Journal*. <https://doi.org/10.29140/jaltcall.v12n1.199>
- Olson, J. A., Stendel, M., & Veissière, S. (2020). Hypnotised by Your Phone? Smartphone Addiction Correlates With Hypnotisability. *Frontiers in Psychiatry*. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00578>
- Ren, R., Yu, L., & Zhu, Y. (2016). Innovation-orientation, dynamic capabilities and evolution of the informal Shanzhai firms in China: A case study. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JEEE-01-2015-0003>
- Shrestha, P. N. (2014). Innovations in Learning Technologies for English Language Teaching. *System*. <https://doi.org/10.1016/j.system.2013.12.016>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taleby, M., Li, Q., Rabbani, M., & Raza, A. (2017). A Survey on Smartphones Security: Software Vulnerabilities, Malware, and Attacks. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*. <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2017.081005>
- Widodo, S., & Wahyudin. (2018). Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*.
- Williamson, B., Potter, J., & Eynon, R. (2019). New research problems and agendas in learning, media and technology: the editors' wishlist. In *Learning, Media and Technology*. <https://doi.org/10.1080/17439884.2019.1614953>
- Wu, Q. (2015). Designing a smartphone app to teach English (L2) vocabulary. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.02.013>
- Yunus, G. A., Raharjo, T. J., & Lestari, W. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Bagi Guru Sma. *Educational Management*.